

BAB IV

KESIMPULAN

Penulis telah melakukan analisis film-film robot Jepang 'Zettai Kareshi' dan 'Chobits' terhadap film-film robot Amerika 'Bicentennial Man' dan 'I, Robot' dengan menggunakan metode deskriptif-komparatif. Dengan metode ini, penulis telah mengumpulkan dan mengelompokkan data untuk menganalisis mengenai penampilan robot, perasaan robot, sifat robot, hak yang dimiliki oleh robot dan juga keberadaan robot di tengah masyarakat.

Dalam analisis yang telah penulis lakukan, ternyata selain perbedaan, terdapat pula persamaan-persamaan yang terlihat pada robot-robot dalam beberapa film robot yang telah penulis pilih. Persamaan yang pertama terlihat pada penampilan robot-robot dalam film 'Zettai Kareshi', 'Chobits', 'Bicentennial Man' dan 'I, Robot' yang berbentuk robot *humanoid*. Sedangkan persamaan yang kedua adalah robot-robot dalam film robot Jepang dan robot-robot dalam film robot Amerika yang telah penulis pilih, sama-sama mempunyai perasaan. Nampaknya hal ini terinspirasi oleh robot Atom dalam film Astro Boy, yang merupakan film robot pertama yang robotnya mempunyai perasaan seperti manusia.

Dalam analisis komparatif yang penulis lakukan terhadap film-film robot Jepang dan film-film robot Amerika, perbedaan lebih banyak terlihat dari pada persamaannya. Hal ini dikarenakan adanya karakter yang berbeda dari kedua negara tersebut. Negara yang satunya mempunyai karakter yang lebih

mementingkan kekuatan sehingga seringkali menggunakan kekerasan, sedangkan negara yang lainnya lebih mementingkan perasaan sehingga mereka saling menghormati satu dengan yang lainnya.

Dua karakter tersebut dapat terlihat dalam sifat-sifat robot yang ada dalam film-film yang telah penulis pilih. Robot-robot dalam film 'Bicentennial Man' dan 'I, Robot' selain diceritakan mereka dapat menjadi teman manusia, namun robot-robot tersebut dapat melakukan perlawanan dan pemberontakan terhadap manusia sehingga mereka menunjukkan bahwa robot dapat melakukan kekerasan dan robot pun mempunyai kekuatan yang tidak kalah jika dibandingkan dengan manusia. Sedangkan robot-robot dalam film 'Zettai kareshi' dan 'Chobits' lebih menunjukkan sifat mereka yang bersahabat dan saling menghormati.

Dalam film-film robot Amerika, robot-robot digambarkan sebagai sebuah benda yang dingin dan seringkali menunjukkan kekerasan. Hal ini berbanding terbalik dengan negara Jepang yang lebih mementingkan perasaan, sehingga dalam film-film robot Jepang, robot-robot seringkali digambarkan sebagai robot yang ramah dan sopan, dengan begitu, mereka dapat menjaga perasaan orang lain dan bersahabat dengan manusia dengan mudah.

Selain itu, karena Amerika sebagian besar masyarakatnya mengacu pada agama samawi yang percaya kepada satu Tuhan, maka mereka lebih menghargai benda-benda hidup yang alami seperti hewan, tumbuhan dan makhluk hidup lainnya yang diciptakan oleh Tuhan. Hal ini menyebabkan mereka nampak kurang menghargai keberadaan robot, dikarenakan menurut mereka robot bukanlah benda hidup. Mereka menganggap bahwa robot hanyalah sebuah mesin yang tidak

mempunyai jiwa, sehingga sebagian masyarakatnya tidak peduli dengan penampilan, perasaan dan hak-hak robot.

Sedangkan berdasarkan kepercayaan masyarakat Jepang yang mengacu pada Shinto, percaya bahwa setiap benda memiliki jiwa, hal ini membuat orang Jepang dapat lebih menghargai keberadaan robot, oleh karena itu, mereka lebih memperhatikan penampilan setiap robot agar dapat diciptakan semirip mungkin dengan manusia, sehingga robot-robot tersebut dapat dijadikan sahabat ataupun rekan kerja mereka.

Secara keseluruhan, robot-robot dalam film 'Zettai Kareshi' dan 'Chobits', dibuat berdasarkan gambaran robot Atom dan *kawaii* yang begitu dipuja di Jepang, sehingga robot-robot tersebut dapat menarik perhatian setiap orang dan menjadi budaya populer. Selain kegunaannya sebagai robot rumah tangga yang praktis, robot-robot dalam kedua film Jepang ini dapat diterima sebagai teman atau rekan kerja manusia dengan baik. Sedangkan dalam film 'Bicentennial Man' dan 'I, Robot', robot-robot dalam kedua film tersebut digambarkan hanya sebagai sebuah mesin yang tidak dapat menggantikan posisi manusia sebagai teman ataupun rekan kerja manusia.

Robot-robot dalam film 'Bicentennial Man' dan 'I, Robot' tersebut dapat menjadi wujud dari budaya populer dikarenakan kegunaan mereka sebagai robot rumah tangga yang praktis. Sedangkan robot-robot dalam film 'Zettai Kareshi' dan 'Chobits' dapat menjadi wujud dari budaya populer tidak hanya dikarenakan kegunaan mereka yang praktis saja, tetapi didukung pula dengan penampilan mereka yang *kawaii*.